

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEULINGKE KOTA BANDA ACEH

Nurul Sakdah^{1*}, Kasriana Ilhami²

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Abulyatama, Aceh Indonesia

* Corresponding Author : nurul_sakdah@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), balita yang mendapat imunisasi campak di Provinsi Aceh hanya 49,72%. Capaian imunisasi campak dan rubela selama pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional di Aceh hanya 17,5%, paling rendah secara nasional. Laporan petugas puskesmas masih kurang minatnya masyarakat dalam memberikan imunisasi campak karena efek KIPI pada anak setelah imunisasi dan tidak percaya pada kandungan vaksin campak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada tanggal 25-28 Juni 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke sebanyak 424 jiwa dan sampel berjumlah 81 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner, dilakukan analisis data menggunakan analisis uji *Chi-Square Test*.

Hasil: Ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,011$), sikap ($p\text{-value} = 0,012$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,003$) dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

Kesimpulan: Pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi. Diharapkan kepada ibu dan keluarga untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan bertanya kepada petugas kesehatan terkait imunisasi campak dan menggunakan media sosial untuk melihat informasi tentang imunisasi campak agar ibu memiliki wawasan yang luas khususnya tentang imunisasi campak, serta pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan langsung ke masyarakat melalui media video untuk menarik responden sehingga meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait imunisasi campak mencakup KIPI.

Kata Kunci: Bayi; Dukungan Keluarga; Imunisasi Campak; Pengetahuan; Sikap.

ABSTRACT

Background: According to the Central Statistics Agency (BPS), only 49.72% of infants in Aceh Province received measles immunization. Measles and rubella immunization coverage during the National Child Immunization Month program in Aceh was only 17.5%, the lowest nationally. Community health center staff reported a lack of public interest in measles immunization due to adverse events following immunization (AEFI) in children and concerns about the safety of the vaccine's ingredients.

Objective: This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitudes, and family support and measles immunization for infants in the Jeulingke Community Health Center (Puskesmas) working area in Banda Aceh City.

Methods: This study employed an analytical design with a cross-sectional approach. The study was conducted from June 25 to 28, 2024. The population consisted of 424 mothers with toddlers in the Jeulingke Community Health Center's working area, with a sample size of 81 individuals. The sampling technique used was accidental sampling. Data were collected by distributing questionnaires, and data were analyzed using the Chi-Square Test.

Info Artikel

Diterima : 25 Agustus 2024

Direvisi : 05 September 2024

Disetujui : 19 Oktober 2024

Dipublikasi : 30 Oktober 2024

Results: A correlation was found between knowledge (p -value = 0.011), attitude (p -value = 0.012), and family support (p -value = 0.003) and measles immunization for infants in the Jeulingke Community Health Center (Puskesmas) working area in Banda Aceh City.

Conclusion: Knowledge, attitude, and family support are associated with measles immunization for infants. Mothers and families are encouraged to further enhance their knowledge by asking health workers about measles immunization and utilizing social media to access information about measles immunization, thereby broadening their understanding of this topic, particularly regarding measles immunization. The Puskesmas should also conduct direct community outreach through video media to engage respondents, thereby improving mothers' knowledge and attitudes regarding measles immunization, including AEFIs.

Keywords: Attitude; Husband/Family Support; K1 Visits; ANC Service Standards

PENDAHULUAN

Berdasarkan Laporan Gabungan dari WHO dan US CDC yang baru dirilis tanggal 17 November 2023 ini menjelaskan kemajuan eliminasi campak selama tahun 2000–2022. Secara global, cakupan vaksinasi campak dosis pertama yang sempat meningkat dari 72% menjadi 86% pada tahun 2000-2019, mengalami penurunan hingga 81% pada tahun 2021 selama pandemi COVID-19. Selama tahun 2021–2022, perkiraan kasus campak meningkat 18%, dari 7.802.000 menjadi 9.232.300, dan jumlah negara yang mengalami wabah besar atau wabah yang mengganggu meningkat dari 22 menjadi 37 (CDC, 2023).

Kementerian Kesehatan RI mengkonfirmasi, kasus campak mencapai 3.341 kasus di 223 kabupaten pada 31 Provinsi Indonesia hingga Desember 2022. Angka itu meningkat 32 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Ketua Unit Kerja Koordinasi Penyakit Infeksi Tropik, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), mengatakan lonjakan kasus itu terjadi karena menurunnya imunitas anak. Hal ini juga terlihat dari menurunnya vaksin campak akibat pandemi Covid-19. Data Badan Pusat Statistik (BPS), cakupan imunisasi campak pada balita di Indonesia baru sebesar 70,14% pada 2022. Namun, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 68,67% (Kemenkes RI., 2022).

Berdasarkan wilayahnya, Aceh merupakan provinsi dengan cakupan imunisasi campak pada balita terendah nasional. Persentasenya hanya 38,19% atau jauh dari rata-rata nasional. Provinsi dengan cakupan imunisasi campak pada balita terendah berikutnya adalah Sumatra Barat, yakni mencapai 56,48% dari populasi bayi di provinsi tersebut. Diikuti Riau 62,31%, Jambi 63,65%, dan Kalimantan Barat 64,65%. Bali merupakan provinsi dengan cakupan imunisasi campak pada balita tertinggi nasional sebesar 81,69% (Annur, 2023).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh diketahui bahwa cakupan imunisasi campak tahun 2021 di Banda Aceh sekitar (41,5%) dari 2.725 bayi dan pada tahun 2022 dari 6528 bayi yang ada di Kota Banda Aceh, yang mendapatkan imunisasi MR sebanyak 3.888 bayi (59,6%). Sedangkan cakupan imunisasi MR (campak-rubella) di puskesmas yang ada di kota Banda Aceh masih sangat rendah, tidak ada satupun puskesmas yang mencapai target, untuk capaian tertinggi ada di Puskesmas Baiturrahman sekitar 62,1% dan terendah ada di Puskesmas Lampaseh 18,4% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2022).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh, diketahui cakupan imunisasi campak pada tahun 2021 mencapai 34,3%, dan tahun 2022 cakupan campak 49,8%. Data laporan imunisasi sampai dengan bulan Desember Tahun 2023 cakupan imunisasi campak yang berhasil dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebesar 51,5% dengan jumlah balita 424 orang. Menurut laporan petugas puskesmas masih kurang minatnya masyarakat di wilayah kerja Puskesmas dalam memberikan

imunisasi campak karena efek KIPI yang didapatkan anak setelah imunisasi, tidak percaya pada kandungan yang terdapat pada vaksin campak (Puskesmas Jeulingke, 2023).

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan pada tanggal 12 sampai 13 Januari 2024 dengan mewawancarai 10 ibu-ibu yang memiliki balita yang sedang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke. Didapatkan informasi bahwa 6 (60%) dari 10 ibu memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian dan manfaat imunisasi campak pada balita, masih ada ibu yang tidak tahu apa itu program BIAN dan tidak sedikit orang tua khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin. Sikap ibu terdapat 5 (50%) dari 10 ibu masih memiliki sikap kurang baik, masih adanya penolakan dari orangtua dengan berbagai alasan diantaranya meragukan kualitas vaksin yang digunakan dalam program imunisasi campak, hal ini terjadi akibat dampak dari beredarnya berita-berita Hoak tentang vaksin Covid 19 yang berefek terhadap menurunnya pemberian vaksin campak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-28 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh sebanyak 424 jiwa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan besar sampel sebanyak 81 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan undian.

Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga, sedangkan data imunisasi campak diperoleh dari pencatatan buku KIA. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa data bivariat menggunakan uji *chi square* (X^2).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Pemberian Imunisasi Cmapak Pada Bayi

No	Variabel	f	%
1	Pengetahuan		
	Baik	41	50,61
	Kurang Baik	40	49,38
2	Sikap		
	Positif	47	58,02
	Negatif	34	41,97
3	Dukungan Keluarga		
	Mendukung	51	62,96
	Kurang Mendukung	30	37,02

No	Variabel	f	%
4	Pemberian Imunisasi Campak		
	Ada	43	53,08
	Tidak Ada	38	46,91

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 41 orang (50,61%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 47 orang (58,02). Sebagian besar responden memiliki keluarga yang mendukung sebanyak 51 orang (62,96%). Responden yang mendapat imunisasi campak sebanyak 43 orang (53,08%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh

Bayi dan Wanita Usia Reproduksi Selama 10 Rota Bandar Aceh									
		Pemberian Imunisasi						p-value	α
No	Pengetahuan	Campak				Total			
		Ada		Tidak Ada					
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	28	68,3	13	31,7	41	100	0,011	0,05
2	Kurang Baik	15	37,5	25	62,5	40	100		

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan dari 41 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 68,3% diberikan imunisasi campak pada bayi. Dari 40 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 37,5% yang diberikan imunisasi campak pada bayi. Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,011 ($\rho < 0,05$), yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh

Pemberian Imunisasi									
No	Sikap	Campak				Total	p-value	α	
		Ada		Tidak Ada					
		f	%	f	%	f			%
1	Positif	31	66,0	16	34,0	47	100	0,012	0,05
2	Negatif	12	35,3	22	64,7	34	100		

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan dari 47 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 66,0% diberikan imunisasi campak pada bayi. Dari 34 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 35,5% yang diberikan imunisasi campak pada bayi. Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,012 ($\rho < 0,05$), yang berarti ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh

No	Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Campak				Total	<i>p-value</i>	<i>α</i>	
		Ada		Tidak Ada					
		f	%	f	%	f			%
1	Mendukung	34	66,7	17	33,3	51	100	0,003	0,05
2	Kurang Mendukung	9	30,0	21	70,0	30	100		

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan dari 51 responden yang memiliki dukungan dari keluarga sebanyak 66,7% diberikan imunisasi campak pada bayi. Dari 30 responden yang kurang dukungan dari keluarga sebanyak 30,0% yang diberikan imunisasi campak pada bayi. Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelingke Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. Bayi yang diberikan imunisasi campak lebih banyak pada ibu yang berpengetahuan baik dibandingkan kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi campak rubella terhadap pemberian imunisasi campak rubella di Klinik Madina Tembung 2020 dengan nilai signifikan *p-value* sebesar 0.000. Begitu juga dengan hasil penelitian Oktavia (2021) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Lumbanbatu et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke secara umum pengetahuannya tentang imunisasi campak sudah baik terbukti dengan jumlah ibu yang memberikan imunisasi campak mencapai 53,1%. Sedangkan 46,9% lainnya tidak memberikan imunisasi campak pada anaknya. Alasan responden tidak mau memberikan imunisasi pada anaknya karena takut setelah anaknya diimunisasi campak akan menyebabkan demam dan cacat, ada juga yang beranggapan bahwa imunisasi campak sama dengan imunisasi *Measles Rubella* (MR) sehingga mereka tidak mau anaknya diimunisasi karena factor kehalalan vaksinnnya. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melaksanakan pemberian imunisasi pada anaknya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan ibu akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, sikap, usia, pekerjaan,

kesehatan bayi, dan dukungan tenaga kesehatan. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, karena pengetahuan merupakan tonggak domain yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku..

Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelingke Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. Bayi yang diberikan imunisasi campak pada bayi lebih tinggi pada ibu yang memiliki sikap positif dibandingkan dengan sikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrawati et al. (2019) menyatakan ada hubungan sikap ibu tentang dengan cakupan imunisasi dengan $p\text{-value} = 0,000$. Orang tua dan tetangga sangat sedikit membantu dalam memberikan informasi mengenai imunisasi sehingga mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan imunisasi terhadap anaknya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asikin (2020) yang menyatakan ada hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi Di Wilayah Kerja puskesmas telaga biru dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, sikap merupakan respon evaluasi terhadap pengalaman kognisi, reaksi, afeksi, kehendak dan perilaku masa lalu dan manusia tidak dilahirkan dengan sikap pandangan ataupun perasaan tertentu, tetapi sikap dibentuk sepanjang perkembangannya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Lumbanbatu et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat 46% ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian imunisasi campak. Sikap negatif ini dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, di mana mayoritas ibu merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan menengah dan dasar sehingga lebih sulit untuk terpapar informasi dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi atau memiliki aktivitas di luar rumah. Selain itu, keterbatasan fasilitas pelayanan kesehatan serta kurangnya dukungan dari keluarga juga berpengaruh terhadap rendahnya minat ibu dalam mengimunisasi anak.

Menurut asumsi peneliti, sikap negatif tersebut berkaitan dengan pengetahuan ibu yang masih kurang serta minimnya dukungan keluarga, ditambah dengan adanya kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi seperti demam, kemerahan, nyeri pada bekas suntikan, dan bayi menjadi rewel. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi campak, sehingga peran petugas kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat sangat penting untuk memberikan edukasi serta meyakinkan ibu mengenai manfaat imunisasi campak bagi kesehatan anak.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelingke Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh. Bayi yang diberikan imunisasi campak lebih banyak pada ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafidah and Yuliasuti (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan

pemberian imunisasi MR dengan P value 0,001 dan hasil analisis diperoleh nilai OR = 9,3. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Patoding and Haslindah (2022) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi campak pada bayi pada masa pandemi COVID-19 di wilayah Puskesmas Pontapkota Palopo.

Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga, baik berupa sikap, tindakan, maupun perhatian yang bersifat emosional maupun instrumental. Dukungan ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan fisik, psikologis, maupun sosial individu. Menurut Jones et al. (2019), dukungan keluarga berfungsi untuk memberikan rasa aman dan nyaman, meningkatkan rasa percaya diri individu, membantu pemecahan masalah dan menjadi sumber motivasi untuk berperilaku sehat. Oleh karena itu, jika keluarga memberikan dukungan kepada ibu maka bayi akan mendapatkan imunisasi campak yang diberikan pada usia 9 bulan.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keputusan ibu untuk memberikan imunisasi campak pada anak. Dukungan yang diberikan, terutama dari suami dan keluarga inti, dapat memengaruhi sikap ibu dalam menentukan apakah anak akan diimunisasi atau tidak. Dari wawancara saat penelitian, responden mengatakan bahwa ibu tidak mau memberikan imunisasi campak pada anaknya disebabkan banyaknya larangan dari keluarga terutama suami, karena suami menganggap anaknya masih terlalu kecil untuk diimunisasi, beranggapan efek samping dari imunisasi akan membuat anaknya sakit. Tetapi dari hasil penelitian ada ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga tetap memberikan imunisasi campak pada anaknya, hal ini karena ibu tahu bahwa imunisasi ini penting untuk memberikan kekebalan terhadap berbagai penyakit yang akan mengancam jiwa anaknya

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh.

Disarankan agar pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi campak, termasuk pemahaman tentang KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), dapat ditingkatkan melalui penyuluhan langsung dengan menggunakan media edukasi yang menarik seperti media cetak, video, penyebaran informasi melalui media sosial. Petugas kesehatan diharapkan lebih aktif memberikan dukungan dan penjelasan terkait kandungan vaksin serta manfaat imunisasi, sehingga ibu dan keluarga memiliki sikap yang lebih positif dan berani dalam mengambil keputusan. Selain itu, ibu dan keluarga dianjurkan untuk lebih aktif mencari informasi, baik dengan bertanya langsung kepada petugas kesehatan maupun memperhatikan media informasi yang tersedia seperti spanduk dan poster di fasilitas kesehatan maupun fasilitas umum, agar wawasan tentang imunisasi campak semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C.M., 2023. Kasusnya Naik 32 Kali Lipat, Provinsi Mana dengan Cakupan Imunisasi Campak Terendah RI? [WWW Document]. URL <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/dfb41b9c022549b/kasusnya-naik-32-kali-lipat-provinsi-mana-dengan-cakupan-imunisasi-campak-terendah-ri>
- Asikin, Z.F., 2020. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. *Madu J. Kesehat.* 9, 22–29.

- CDC, 2023. Progress Toward Measles Elimination — Worldwide, 2000–2022 [WWW Document]. URL https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/72/wr/mm7246a3.htm?s_cid=mm7246a3_w
- Dinkes Kota Banda Aceh, 2022. Profil Kesehatan Kota Banda Aceh. Dinas Kesehatan Banda Aceh, Banda Aceh.
- Jones, T., Wear, D., Friedman, L.D., 2019. Health humanities reader. Rutgers University Press.
- Kemenkes RI., 2022. Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Jakarta Direktorat Jenderal Pencegah. Dan Pengendali. Penyakit Kemenkes RI.
- Lumbanbatu, A.M.R., Mertajaya, I., Mahendra, D., 2019. Buku ajar promosi kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.
- Nugrawati, N., Diii, P., Stikes, K., Makassar, A., 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi lengkap pada balita. J. Ilm. Kesehat. Pencerah 8, 2656–8004.
- Oktavia, L., 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020. J. Kesehat. Abdurahman 10, 9–14.
- Patoding, S., Haslindah, H., 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2021. Mega Buana J. Nurs. 1, 9–16.
- Puskesmas Jeulingke, 2023. Data Kasus Campak di Puskesmas Jeulingke. Puskesmas Jeulingke, Jeulingke.
- Rafidah, R., Yuliasuti, E., 2020. Persepsi dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR): Perception and Family Support for the Administering of Measles-Rubella (MR) Immunization. J. Bidan Cerdas 2, 97–103.
- Siregar, N., Sari, F., Sinaga, R., 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Rubella Terhadap Pemberian Imunisasi Campak Rubella Di Klinik Pratama Madina Tembung. SAINTEKES J. Sains, Teknol. Dan Kesehat. 1, 66–72.